

## ABSTRAK

**Nazril Azmi.** 200104010020. *Strategi Dakwah Komunitas We Inspire Melalui Program “Lapak Mengaji”*. Pembimbing (I) Muhammad Mabruur Lc. MA dan Pembimbing (2) Mariyatul Norhidayati Rahmah, S. Ag., M.Si, pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, Komunitas, We Inspire, Lapak Mengaji*

Beberapa tahun belakangan ini diketahui fenomena buta aksara Alquran telah menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, kehadiran komunitas atau organisasi yang berfokus pada masyarakat menjadi sangat penting. Salah satu komunitas yang peneliti temukan aktif dalam berbagai bidang adalah We Inspire Indonesia (WIN), yang memiliki program unggulan bernama ‘Lapak Mengaji’. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi buta aksara Alquran, tetapi juga untuk menyebarkan nilai-nilai agama dan moral di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui, memahami, serta mendeskripsikan strategi dakwah yang digunakan oleh WIN melalui program Lapak Mengaji, dan (2) mengetahui, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) WIN menggunakan berbagai strategi dakwah seperti; (a) strategi perencanaan kegiatan, melibatkan perencanaan rinci mengenai aktivitas yang akan dilakukan; (b) strategi pengajaran kegiatan, yang terfokus pada pembelajaran membaca Alquran dengan baik dan benar; (c) strategi untuk menarik minat peserta dengan menggunakan beberapa metode persuasif, seperti metode Integrasi berupa pendekatan positif, metode Ganjaran (*Pay-off*) berupa pemberian hadiah, dan metode Tataan (*Icing*) berupa pengadaan kegiatan yang menyenangkan; (d) strategi untuk menyebarluaskan dakwah dan mempertahankan eksistensi komunitas melalui berbagai cara seperti melaksanakan program lain, melakukan kerjasama dengan komunitas atau organisasi lain, memanfaatkan media sosial, serta melakukan rekrutmen anggota baru; (e) strategi evaluasi kegiatan, dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. (2) Faktor pendukung dan penghambat strategi dakwahnya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor pendukung strategi dakwah dipengaruhi oleh faktor internal (seperti relawan yang komitmen, penggunaan media sosial, dan kelengkapan inventaris) dan eksternal (seperti dukungan langsung dari pemerintah setempat, cuaca yang cerah, lokasi yang strategis, kolaborasi, dan sumber dana). Faktor internal yang menjadi penghambat antara lain kurangnya komitmen relawan dan ketidaklengkapan inventaris, sedangkan faktor eksternal meliputi jumlah peserta yang sedikit dan cuaca yang buruk.